SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 08-0034-1999

Mutu benang tunggal campuran poliester 65% kapas 35%

ICS 59.080.20

Badan Standardisasi Nasional

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Daftar Isi

Daftar Isi i
Pendahuluan ii
1 Ruang lingkup 1
2 Acuan 1
3 Definisi 1
4 Syarat mutu 1
4.1 Nomor benang 1
4.2 Antihan 1
4.3 Kekuatan tarik (tenacity) 2
4.4 Persyaratan nomor antihan, tenacity dan ketidak rataan benang tunggal campuran poliester 65% kapas 35% tercantum pada tabel 2
5 Pengambilan Contoh 2
6 Cara uji 3
6.1 Nomor benang 3
6.2 Antihan benang 3
6.3 Kekuatan tarik 3
6.4 Ketidak rataan 3
7 Syarat lulus uji 3

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Pendahuluan

Standar Nasional Indonesia Mutu benang tunggal campuran poliester 65% kapas 35%" merupakan revisi SNI 08-0034-1987 dan dimaksudkan untuk menyempurnakan SNI bidang tekstil yang telah ada.

Rancangan Standar Nasional Indonesia ini telah dibahas dalam rapat-rapat teknis dan rapat prakonsensus di Balai Besar Litbang Industri Tekstil Bandung dan terakhir di rapat konsensuskan di Jakarta pada tanggal 23 s.d 27 Pebruari 1998. Hadir dalam rapat tersebut wakil-wakil dari produsen, lembaga uji dan instansi terkait lainnya.

Standar Nasional Indonesia ini disusun oleh Balai Besar Litbang Industri Tekstil Bandung (BBT)

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Mutu benang tunggal campuran poliester 65% kapas 35%

1 Ruang lingkup

1.1 Standar ini meliputi acuan, definisi, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji dan syarat lulus uji benang tunggal campuran poliester 65% kapas 35% hasil proses pemintalan ring (ring spinning)

1.2 Standar ini dapat digunakan untuk keperluan perdagangan atau pengendalian mutu

2 Acuan

– ASTM D-1425-96, Standard test method for univenness of texstil standard using capacitance testing equipment.

– Uster statistics 1997.

3 Definisi

3.1 Mutu benang ialah sifat fisik benang yang ditunjukkan oleh nomor jumlah antihan, kekuatan tarik perhelai atau tenacity dan ketidak rataan benang.

3.2 Benang tunggal campuran poliester 65% kapas 35% ialah benang tunggal yang terdiri atas campuran serat poliester 62%- 68% berat ddn kapas 38%-32% berat.

4 Syarat mutu

4.1 Nomor benang

4.1.1 Nomor benang rata-rata hasil pengujian harus sesuai dengan nomor benang yang dinyatakan dengan toleransi ± 3%.

4.1.2 Koefisien variasi hasil pengujian nomor benang maksimum 5%.

4.2 Antihan

4.2.1 Antihan rata-rata hasil pengujian harus sesuai dengan rentang yang tercantum pada tabel, sesuai nomor benang yang dinyatakan.

4.2.2 Antihan rata-rata hasil pengujian harus sesuai dengan antihan yang dinyatakan dengan toleransi ± 5%

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

4.2.3 Koefisien variasi hasil pengujian antihan benang maksimum 12%

4.3 Kekuatan tarik (tenacity)

Koefisien variasi hasil pengujian kekuatan tarik benang maksimum 16%

4.4 Persyaratan nomor antihan, tenacity dan ketidak rataan benang tunggal campuran poliester 65% kapas 35% tercantum pada tabel

Tabel Persyaratan benang tunggal campuran poliester 65% kapas 35%

Nomor benang		Antihan per inci	Tenacity cN/Tex (g/tex)	Ketidakrataan maksimum	
Tex	Ne1		minimum	U %	CV %
59,1	10	10,0 - 12,4	22,5 (2,29)	9,0	10,0
49,2	12	10,9 - 13,5	22,0 (2,24)	9,5	10,5
36,9	16	12,6 - 15,4	21,8 (2,22)	10,0	11,5
29,5	20	14,1 - 17,3	21,5 (2,19)	11,0	12,5
24,6	24	15,4 - 18,8	21,0 (2,14)	11,5	13,0
19,7	30	17,1 - 21,1	20,5 (2,09)	12,0	14,0
16,4	36	18,9 - 22,1	20,0 (2,04)	12,5	15,0
14,8	40	19,8 - 24,2	19,5 (1,99)	13,0	16,0
13,1	45	21,1 - 25,7	19,0 (1,94)	13,5	16,5
11,8	50	22,3 - 27,3	18,8 (1,92)	14,0	17,0
9,8	60	24,2 - 29,6	18,5 (1,89)	14,5	18,0
7,4	80	28,8 - 34,2	18,0 (1,83)	15,5	19,5

5 Pengambilan Contoh

5.1 Cara pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 08-0267-189, Cara pengambilan contoh benang untuk pengujian

5.2 Contoh uji ,diambil menurut masing-masing standar cara pengujian yang dilakukan.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

6 Cara uji

6.1 Nomor benang

Nomor benang ditentukan menurut SNI 08-0268-1989, Cara uji nomor benang kapas.

6.2 Antihan benang

Antihan benang per-inci ditentukan menurut SNI 08-0270-1998 Cara uji antihan benang (Cara pembukaan dan pemberian antihan).

6.3 Kekuatan tarik

Kekuatan tarik benang ditentukan menurut SNI 08-0768-1989, Cara uji kekuatan tarik dan mulur benang (cara helai)

Tenacity benang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tenacity} = \frac{\text{kekuatan tarik benang/helai (cN atau g)}}{\text{nomor benang/Tex}}$$

6.4 Ketidak rataan

Ketidak rataan ditentukan menurut ASTM.D 1425-96 Standard test method for univenness of textile standard using capacitance testing equipment.

7 Syarat lulus uji

Mutu benang memenuhi standar apabila semua basil pengujian dari contoh uji benang tersebut memenuhi ketentuan yang tercantum pada butir 4.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"